

PRODUKSI DAN KONSUMSI BERAS PADA TINGKAT KELUARGA TANI
(Studi Kasus di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara)

Production and Consumption of Rice on Farmer Family Level
(Case Study at Bukit Raya Village, District of Tenggara Seberang, Regency of Kutai Kartanegara)

Muhammad Najib

Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda
Telp : (0541) 749130 : E-mail : sosek-unmul@cbn.net.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to know production rice at farmer family level, and consumption of rice in Desa Bukit Raya, District Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara regency. This research executed from September until Oktober 2007 located in Bukit Raya Village, District of Tenggara Seberang, Regency of Kutai Kartanegara. Production level of rice 44 respondents at Bukit Raya Village from wide of land 55 ha is 11,129.20 kg/ mt or average of 2,782.38 kg/ responden/ m¹. Rice production 100,84.60 kg/mt or average 2,540,89 kg/ responden/ha¹. Average of consumption of rice for one planting seasons (6 month) 5,136 kgs/m or average of 128,40 kgs/ responden/ mt.. Result of this research known that availability of lowland rice farmer family rice in Bukit Raya Village, District of Tenggara Seberang 106,159.20 kgs/ mt with status availability of rice surplus. Average of production of farmer rice from lowland rice farming is 1,928.60 kg/year/capita.

Key words: production, consumption, rice.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia di samping sektor lainnya, karena menyangkut aspek kehidupan bangsa. Pada dasarnya keberadaan pangan tidak dapat dipisahkan, karena merupakan kebutuhan pokok yang pemenuhannya tidak dapat ditunda. Adanya ketersediaan pangan yang cukup setiap saat, serta mudah didapat dan terjangkau oleh daya beli masyarakat merupakan faktor penting dalam mensukseskan pembangunan nasional.

Mengingat pangan menyangkut kebutuhan manusia yang paling asasi, maka dapat dikatakan bahan pangan mempunyai posisi strategis, politis, ekonomis, dan emosional, sehingga keberadaan pangan yang relatif dapat ditemui kapan dan di mana saja, akan memberi andil cukup besar dalam menjaga stabilitas ekonomi, politik, dan sosial.

Beras sebagai bahan pokok sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia, oleh karena itu pembudidayaan tanaman padi sebagai penghasil beras perlu mendapat perhatian. Bertanam padi sawah sudah mendarah daging bagi petani Indonesia, sehingga pekerjaan ini banyak diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi. Beras digunakan sebagai salah satu

indikator garis kemiskinan atau ambang batas kecukupan.

Sebagian besar penduduk Indonesia berada di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat penghasilan masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap taraf hidup mereka. Mubyarto (1994), mengemukakan bahwa petani dalam memproduksi tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup keluarganya. Kegiatan berproduksi para petani umumnya hanya menggunakan sumber daya yang jumlahnya relatif terbatas sehingga kuantitas dan kualitas hanya terbatas. Pada usaha tani padi, terdapat faktor produksi yang dapat mempengaruhi kualitas hasil produksi, salah satunya adalah kurangnya sumber dana petani untuk menambah modal keluarga dalam pembelian input dan kebutuhan lain mulai dari pengolahan tanah sampai panen.

Kalimantan Timur mempunyai luas wilayah 221.440,00 km² dengan luas lahan 17.226.456,00 ha, di mana luas lahan potensial tanaman pangan seluas 1.627.337,00 ha dan yang dimanfaatkan yaitu seluas 1.12.394,00 ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kalimantan Timur, 2005). Pada tahun 2005, produksi padi sawah di Kalimantan Timur 348.502,00 ton dari luas tanam 78.577,00 ha. Terjadi peningkatan produksi beras setiap tahunnya namun penambahan penduduk juga meningkat dengan pesat. Hal ini menyebabkan

kebutuhan konsumsi setiap tahun bertambah sehingga hasil produksi setiap tahunnya tidak mencukupi kebutuhan konsumsi penduduk. Oleh karena itu pemerintah mensuplai beras dari luar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk. Pada tahun 2005, produksi siap konsumsi di Kalimantan Timur adalah 289.684,00 ton, kebutuhan beras sebesar 330.938,00 ton. Terdapat kekurangan 41.254,00 ton beras untuk memenuhi kebutuhan penduduk Kalimantan Timur.

Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai areal tanam yang cukup luas untuk usaha tani padi sawah. Masyarakatnya mempunyai kultur pada umumnya melakukan usahatani padi sawah sebagai mata pencahariannya. Desa Bukit Raya merupakan sentra penghasil padi di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Areal lahan sawah produktif seluas 4.597,00 ha (15,20%), dari total luas lahan sawah produktif di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada umumnya petani di daerah desa Bukit Raya menggunakan hasil dari usahatani padi sawah untuk memenuhi keperluan konsumsi keluarga. Selain untuk konsumsi keluarga, petani tersebut juga menjual hasil produksi mereka. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian mengenai seberapa besar pemanfaatan produksi padi sawah dan tingkat konsumsi beras pada tingkat keluarga tani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September sampai Oktober 2007 dengan lokasi penelitian di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setempat, perpustakaan dan instansi-instansi terkait dalam menelusuri kepustakaan yang menunjang penelitian ini.

Populasi petani di Desa Bukit Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 407 petani yang terbagi dalam 16 kelompok tani. Menurut Arikuntoro (1996), untuk populasi dengan anggota lebih dari 100 maka diambil sampel sebanyak 10 – 15 % dari populasi yang ada atau lebih dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan, tenaga, biaya serta waktu yang

tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan intensitas sampling sebesar 10 % sehingga total responden yang diambil sebanyak 40 orang petani.

Menurut Sajogyo (1978), untuk mengetahui konsumsi beras, maka digunakan rumus :

$$C = X_1 \cdot X_2$$

keterangan :

C = konsumsi beras per kapita (kg/jiwa/tahun);

X₁ = beras yang dipakai dalam satu bulan (kg/bulan);

X₂ = satu musim tanam.

Status ketersediaan beras keluarga petani di desa Bukit Raya yaitu dengan mengetahui selisih produksi beras yang dihasilkan oleh petani dan keluarganya dan konsumsi beras petani selama satu tahun.

$$SKB = Q - C$$

keterangan :

SKB = status ketersediaan beras;

Q = produksi beras (kg/tahun);

C = konsumsi beras (kg/jiwa/tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah Desa Bukit Raya sebagian besar merupakan sawah 430,00 ha di mana meliputi 39,13% dari penggunaan lahan maka diketahui bahwa sektor yang paling dominan adalah sektor pertanian. Penduduk di Desa Bukit Raya berjumlah 3.614 jiwa terdiri dari 2.025 pria (56%) dan 1.589 wanita (44%) dengan 921 KK. Jenis mata pencaharian penduduk di desa Bukit Raya didominasi oleh petani. Jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani adalah 91,35%, sedangkan 8,47% lainnya berasal dari sektor non pertanian seperti pedagang (4,34%). Pegawai Negeri (3,80%) dan Pegawai Swasta (0,33%). Dengan demikian sektor perekonomian yang dominan adalah sektor primer.

Usahatani padi sawah di Desa Bukit Raya dilakukan dua kali dalam setahun. Varietas padi yang ditanam adalah varietas lokal dan varietas Cihayang. Kegiatan usahatani padi sawah tersebut diawali dengan persiapan lahan sawah dengan membersihkan sisa-sisa tanaman pada musim lalu. Alat yang umum digunakan adalah arit. Jerami dan rumput hasil pembersihan lahan ditumpuk kemudian dibakar. Lahan diolah dengan menggunakan cangkul dan ada beberapa petani juga menggunakan dengan traktor tangan. Kegiatan persiapan dan pengolahan lahan ini dilakukan antara 15 sampai 30 hari sebelum tanam.

Benih padi disemaikan bersamaan waktunya dengan pengolahan tanah sehingga bibit akan siap tanam setelah pengolahan tanah selesai, dengan demikian umur bibit waktu ditanam antara 15 sampai 30 hari. Benih yang digunakan petani pada umumnya berasal dari hasil panen sebelumnya atau dibeli dari penangkar benih.

Pemupukan dilakukan tiga hari sekali yaitu pemupukan dasar yang dilakukan sehari sebelum tanam. Pemupukan susulan pertama diberikan pada waktu tanaman berumur 15 sampai 30 hari setelah penyiangan pertama dan pemupukan susulan kedua diberikan pada waktu tanaman berumur 30 sampai 60 hari setelah tanam atau setelah penyiangan kedua. Pupuk yang umum digunakan petani di desa Bukit Raya mengikuti anjuran penyuluh pertanian setempat yaitu urea 100 kg/ha, SP-36 100 kg/ha dan KCl 50 kg/ha. Umumnya waktu pemberian pupuk terkendala keadaan air yang menggenangi lahan pertanaman sehingga perlu menunggu surut air selain itu harga pupuk yang tinggi mendorong petani melakukan pemupukan seadanya berdasarkan kemampuan mereka. Penyiangan dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu musim tanam. Penyiangan pertama dilakukan ketika padi berumur 15 sampai 30 hari dan penyiangan kedua dilakukan ketika padi berumur 30 sampai 60 hari setelah tanam. Pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan dengan melakukan penyemprotan dengan melihat tingkat serangan hama pada padi sawah. Pengendalian hama dan penyakit tanaman serta gulma yang dilakukan petani padi sawah di Desa Bukit Raya menggunakan pestisida. Pemanenan dilakukan bila butir padi kuning merata. keadaan ini nampak waktu tanaman berumur 120 hari sampai 130 hari. Alat yang biasa digunakan pada waktu panen adalah ani-ani dan sabit bergerigi tajam atau yang umum dengan nama arit lombok. Setelah panen, padi segera dirontokkan untuk memperoleh gabah, kemudian gabah dijemur selama 2 hingga 3 hari yang dikerjakan selama 3 hingga 7 jam. Tetapi adapula sebagian petani yang menggunakan mesin rontok "tresher". Selanjutnya untuk memperoleh beras maka gabah digiling dengan menggunakan mesin penggilingan padi. Nilai konversi yang terjadi pada gabah kering giling adalah 0,86 dan nilai untuk konversi beras adalah 0,63 (Badan Pusat Statistik dan Dinas Tanaman Pangan, 2005).

Tabel 1. Produksi padi sawah dari 40 responden di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang tahun 2007.

No Resp	Luas lahan (ha)	Produksi GKG (kg/mt)	Produksi beras (kg/mt)	Produksi beras (kg/mt/ ha)
1.	1,25	4000,00	2.528,00	2.022,40
2.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
3.	1,25	4500,00	2.844,00	2.275,20
4.	2,00	6000,00	3.792,00	3.033,60
5.	1,50	5700,00	3.602,40	5.403,60
6.	1,00	2500,00	1.580,00	1.580,00
7.	0,75	3000,00	1.896,00	2.528,00
8.	1,50	5000,00	3.160,00	2.106,60
9.	1,25	5000,00	3.160,00	2.528,00
10.	2,50	6000,00	3.792,00	1.896,00
11.	2,50	6000,00	3.792,00	1.896,00
12.	1,50	5300,00	3.349,60	5.024,40
13.	1,25	5000,00	3.160,00	2.528,00
14.	2,00	6000,00	3.792,00	1.896,00
15.	1,50	5500,00	3.476,00	2.317,30
16.	1,50	5300,00	3.349,60	5.024,40
17.	0,75	3000,00	1.896,00	2.528,00
18.	0,25	2000,00	1.264,00	5.056,00
19.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
20.	0,75	2500,00	1.580,00	2.106,60
21.	2,00	5800,00	3.665,60	1.832,80
22.	0,25	2000,00	1.264,00	5.056,00
23.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
24.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
25.	1,50	5500,00	3.476,00	2.317,00
26.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
27.	0,25	2300,00	1.264,00	5.056,00
28.	1,25	4000,00	2.528,00	2.022,40
29.	1,00	4000,00	2.528,00	2.528,00
30.	0,75	3000,00	1.896,00	2.528,00
31.	2,00	6000,00	3.792,00	1.896,00
32.	2,00	6000,00	3.792,00	1.896,00
33.	2,00	5800,00	3.665,60	1.832,80
34.	2,00	5700,00	3.602,40	1.801,20
35.	2,00	5700,00	3.602,40	1.801,20
36.	2,00	5800,00	3.665,60	1.832,80
37.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
38.	2,00	6000,00	3.792,00	1.896,00
39.	1,50	5500,00	3.476,00	2.317,30
40.	1,00	3000,00	1.896,00	1.896,00
Jumlah	55,00	176.400,00	111.295,20	101.635,60
Rata-rata	1,37	4410	2.782,38	2.540,89

Pemasaran hasil produksi di Desa Bukit Raya yaitu dengan menjualnya kepada tengkulak, selanjutnya dari pedagang pengecer ini dijual langsung ke konsumen rumah tangga. Selain itu, ada juga sebagian petani yang langsung menjual hasil panennya ke konsumen rumah tangga di pasar kota Samarinda. Harga jual beras di tingkat petani rata-rata yaitu Rp 3.800/kg untuk tingkat pengumpul.

Produksi beras dari usahatani padi sawah dipengaruhi oleh faktor produksi yaitu lahan, sarana produksi, dan tenaga kerja. Satuan luas lahan yang diusahakan akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya produksi. Produksi padi sawah di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Produksi beras dari 40 responden di Desa Bukit Raya sebesar 111.295,20 kg/mt atau rata-rata 2782,38 kg/responden/mt atau rata-rata 2.540,89 kg/responden/mt/ha.

Luas lahan dari 40 responden adalah 55 ha atau rata-rata 1,37 responden/ha. Satuan luas lahan yang diusahakan akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya produksi. Semakin besar luas lahan yang disediakan maka akan semakin besar produksi padi sawah yang diperoleh, dengan asumsi bahwa faktor-faktor produksi lain dianggap konstan.

Konsumsi adalah jumlah beras yang langsung dikonsumsi oleh responden beserta tanggungan keluarganya yang berasal dari hasil usahatannya dalam satu bulan musim tanam. Tingkat konsumsi dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh keluarga itu. Konsumsi beras dari 40 responden di desa Bukit Raya lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Jumlah konsumsi beras dari 40 responden seluruhnya dalam satu musim tanam yaitu 5.136 kg/mt atau rata-rata 128,40 kg/responden/mt dengan rata-rata jumlah anggota keluarga 3 orang. Tingkat konsumsi beras selama satu bulan adalah 856 kg/mt atau rata-rata 21,40 kg/responden/mt. Tingkat konsumsi beras dalam satu hari adalah 0,71 kg/responden atau 259,15 kg/orang/th. Tingkat konsumsi beras 0,23 kg/orang atau 83,95 kg/orang/th.

Ketersediaan beras keluarga petani diketahui dengan menghitung selisih produksi beras dengan konsumsi beras. Data yang diperoleh dari 40 responden selisih produksi beras di desa Bukit Raya kecamatan Tenggarong Seberang Tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Konsumsi beras dari 40 responden di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang tahun 2007.

No Resp.	Jumlah tanggungan keluarga (jiwa)	Konsumsi beras (kg/bulan)	Konsumsi beras (kg/mt)
1.	4	25,00	150,00
2.	2	15,00	90,00
3.	3	20,00	120,00
4.	3	20,00	120,00
5.	4	25,00	150,00
6.	5	35,00	210,00
7.	2	15,00	90,00
8.	3	20,00	120,00
9.	2	15,00	90,00
10.	2	15,00	90,00
11.	4	25,00	150,00
12.	3	20,00	120,00
13.	2	15,00	90,00
14.	3	20,00	120,00
15.	5	30,00	180,00
16.	4	25,00	150,00
17.	3	20,00	120,00
18.	1	10,00	60,00
19.	3	20,00	120,00
20.	3	20,00	120,00
21.	2	15,00	90,00
22.	3	20,00	120,00
23.	3	20,00	120,00
24.	4	25,00	150,00
25.	2	18,00	108,00
26.	3	20,00	120,00
27.	3	20,00	120,00
28.	4	25,00	150,00
29.	5	35,00	210,00
30.	6	38,00	228,00
31.	3	20,00	120,00
32.	5	35,00	210,00
33.	3	15,00	90,00
34.	5	30,00	180,00
35.	4	25,00	150,00
36.	3	15,00	90,00
37.	3	20,00	120,00
38.	2	15,00	90,00
39.	2	15,00	90,00
40.	3	20,00	120,00
Jumlah	129,00	856,00	5.136,00
Rata-rata	3,23	21,40	128,40

Jumlah konsumsi beras dari 40 responden atau petani sebesar 5.136 kg/mt dengan rata-rata sebesar 128,40 kg/mt. Jumlah produksi beras petani per musim tanam sebesar 111.295,20 kg/mt dengan rata-rata sebesar 2.782,38 kg/mt/responden dikurangi dengan jumlah konsumsi beras maka selisih jumlah beras yang tersedia 106.159,20 kg/mt dengan rata-rata 2.653,98 kg/mt/responden.

Kelebihan produksi beras atas konsumsi beras dari 40 responden menunjukkan bahwa tingkat produksi mampu memenuhi konsumsi beras. Bahkan kelebihan produksi atas konsumsi tersebut sebagian disimpan dan sebagian lagi dijual kepada pedagang pengumpul. Persediaan beras yang dilakukan oleh petani di Desa Bukit Raya sama halnya dengan tabungan yang berbentuk bukan uang melainkan dalam bentuk produksi beras. Pengaruhnya terhadap keluarga petani dengan adanya persediaan beras maka mereka bisa menggunakannya sewaktu-waktu jika diperlukan dan sebagian dijual untuk mendapatkan uang.

Tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Bukit Raya diketahui dengan membandingkan produksi beras yang mereka hasilkan (produksi beras per kapita) dengan garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Sajogyo (1978), yang menyatakan standar garis kemiskinan untuk daerah pedesaan antara 240-320 kg ntb (nilai tukar beras). Produksi beras perkapita selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 4. Produksi beras per kapita selama satu tahun dari 40 responden sebesar 77.144,03 kg/tahun/kapita. Tingkat kesejahteraan keluarga yang ditunjukkan oleh produksi beras perkapita selama satu tahun rata-rata produksi sebesar 1.928,60 kg/mt/kapita dengan demikian tingkat kesejahteraan petani di Desa Bukit Raya berada di atas garis kemiskinan. Menurut Tjiptoherijanto (1996), kesejahteraan merupakan sesuatu yang bisa membuat kehidupan seseorang sejahtera dan berada di atas garis kemiskinan yaitu kebutuhan hidup yang bisa membuat seseorang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Produksi padi sawah kering giling di Desa Bukit Raya cukup tinggi, tetapi di desa tersebut belum ada lembaga penampung hasil produksi tersebut. Oleh sebab itu diharapkan kehadiran lembaga penampung hasil pertanian khususnya hasil produksi padi sawah seperti lembaga Koperasi Unit Desa (KUD). Selain itu, juga diharapkan peran nyata Penyuluh Lapangan.

Tabel 3. Selisih produksi dan konsumsi beras selama satu kali musim tanam di Desa Bukit Raya kecamatan Tenggara Seberang tahun 2007.

No	Produksi beras (kg/mt)	Konsumsi (kg/mt)	Selisih (kg/mt)
1.	2.528,00	150,00	2.378,00
2.	1.896,00	90,00	1.806,00
3.	2.844,00	120,00	2.724,00
4.	3.792,00	120,00	3.672,00
5.	3.602,40	150,00	3.452,40
6	1.580,00	210,00	1.370,00
7	1.896,00	90,00	1.806,00
8	3.160,00	120,00	3.040,00
9	3.160,00	90,00	3.070,00
10	3.792,00	90,00	3.702,00
11	3.792,00	150,00	3.642,00
12	3.349,60	120,00	3.229,60
13	3.160,00	90,00	3.070,00
14	3.792,00	120,00	3.672,00
15	3.476,00	180,00	3.296,00
16	3.349,60	150,00	3.199,60
17	1.896,00	120,00	1.776,00
18	1.264,00	60,00	1.204,00
19	1.896,00	120,00	1.776,00
20	1.580,00	120,00	1.460,00
21	3.665,60	90,00	3.575,60
22	1.264,00	120,00	1.144,00
23	1.896,00	120,00	1.776,00
24	1.896,00	150,00	1.746,00
25	3.476,00	108,00	3.368,00
26	1.896,00	120,00	1.776,00
27	1.264,00	120,00	1.144,00
28	2.528,00	150,00	2.378,00
29	2.528,00	210,00	2.318,00
30	1.896,00	228,00	1.668,00
31	3.792,00	120,00	3.672,00
32	3.792,00	210,00	3.582,00
33	3.665,60	90,00	3.575,60
34	3.602,40	180,00	3.422,40
35	3.602,40	150,00	3.452,40
36	3.665,60	90,00	3.575,60
37	1.896,00	120,00	1.776,00
38	3.792,00	90,00	3.702,00
39	3.476,00	90,00	3.386,00
40	1.896,00	120,00	1.776,00
Jumlah	111.295,20	5.136,00	106.159,20
Rata-rata	2.782,38	128,40	2.653,98

Tabel 4. Produksi beras perkapita dari 40 responden selama satu tahun di desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang tahun 2007.

No Resp	Jumlah anggota keluarga (jiwa)	Produksi beras (kg/tahun)	Produksi beras (kg/mt/kapita)
1.	4	5.056,00	1.264,00
2.	2	3.792,00	1.896,00
3.	3	5.688,00	1.896,00
4.	3	7.584,00	2.528,00
5.	4	7.204,80	1.801,20
6.	5	3.160,00	632,00
7.	2	3.792,00	1.896,00
8.	3	6.320,00	2.106,67
9.	2	6.320,00	3.160,00
10.	2	7.584,00	3.792,00
11.	4	7.584,00	1.896,00
12.	3	6.699,20	2.233,07
13.	2	6.320,00	3.160,00
14.	3	7.584,00	2.528,00
15.	5	6.952,00	1.390,40
16.	4	6.699,20	1.674,80
17.	3	3.792,00	1.264,00
18.	1	2.528,00	2.528,00
19.	3	3.792,00	1.264,00
20.	3	3.160,00	1.053,33
21.	2	7.331,20	3.665,60
22.	3	2.528,00	842,67
23.	3	3.792,00	1.264,00
24.	4	3.792,00	948,00
25.	2	6.952,00	3.476,00
26.	3	3.792,00	1.264,00
27.	3	2.528,00	842,67
28.	4	5.056,00	1.264,00
29.	5	5.056,00	1.011,20
30.	6	3.792,00	632,00
31.	3	7.584,00	2.528,00
32.	5	7.584,00	1.516,80
33.	3	7.331,20	2.443,73
34.	5	7.204,80	1.440,96
35.	4	7.204,80	1.801,20
36.	3	7.331,20	2.443,73
37.	3	3.792,00	1.264,00
38.	2	7.584,00	3.792,00
39.	2	6.952,00	3.476,00
40.	3	3.792,00	1.264,00
Jumlah	129,00	222.590,40	77.144,03
Rata-rata	3,23	5.564,76	1.928,60

Penyuluhan dan komunikasi yang aktif dari anggota kelompok tani dan antar kelompok tani hendaknya semakin diintensifkan agar informasi teknologi pertanian berhasil dengan baik di semua lapisan petani, serta dorongan pemerintah sangat diharapkan terutama yang diarahkan pada keperluan sarana prasarana kebutuhan petani. Lembaga seperti koperasi unit desa (KUD) yang ada hendaknya segera diupayakan agar dapat berfungsi maksimal dalam hal penyediaan sarana produksi bagi kepentingan tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Jumlah produksi beras dari 40 responden di Desa Bukit Raya dari luas lahan 55 ha seluruhnya adalah 111.295,20 kg/mt atau rata-rata 2.782,38 kg/responden/mt atau rata-rata 2.540,89 kg/responden/mt/ha. Rata-rata produksi beras petani dari usahatani padi sawah adalah sebesar 1.928,60 kg/tahun/kapita. Berarti tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada tingkat yang baik atau dengan kata lain pendapatannya di atas garis kemiskinan.
2. Rata-rata konsumsi beras untuk satu musim tanam (6 bulan) sebesar 5.136 kg/mt atau rata-rata 128,40 kg/responden/mt. Ketersediaan beras keluarga petani padi sawah di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang sebesar 106.159,20 kg/mt dengan status ketersediaan surplus beras.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kalimantan Timur. 2005. Laporan tahunan 2004. Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kutai Kertanegara.

Mubaryo. 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES, Jakarta.

Sayogyo. 1978. Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa. Rajawali Press, Jakarta.

Tjiptoherijanto, P 1996. Sumberdaya manusia dalam pembangunan nasional. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.